



Perbandingan Elektabilitas Kandidat Presiden 2024 di Detik.com dan CNN Indonesia

Putri Permatasari¹, Totok Wahyu Abadi^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, totokwahyuabadi@umsida.ac.id

*Correspondence: Totok Wahyu Abadi
Email: totokwahyuabadi@umsida.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian ini mengkaji bingkai berita mengenai elektabilitas kandidat pemilihan presiden tahun 2024 oleh dua platform media online terkemuka, menggunakan metode kualitatif deskriptif dan model analisis framing yang diusulkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan menganalisis 10 judul berita dari media pertama dan 8 dari media kedua, yang mencakup periode Januari hingga April 2023, penelitian ini mengungkap bahwa kedua platform terutama berfokus pada hasil survei elektabilitas. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan jurnalistik mereka: platform kedua lebih mengikuti pelaporan faktual, menyajikan analisis yang tajam dan bermakna, serta memudahkan akses gratis terhadap laporannya, yang meningkatkan keterlibatan pembaca. Sebaliknya, platform pertama hanya memiliki kehadiran online dan sangat bergantung pada iklan, yang mempengaruhi konten redaksionalnya. Temuan ini menekankan peran penting framing media dalam membentuk persepsi publik terhadap kelayakan kandidat, mengusulkan implikasi untuk literasi media dan perilaku memilih.

Kata Kunci : Pembingkai Media, Elektabilitas, Pemilihan Presiden, Analisis Kualitatif, Liputan Berita.

Abstract : This study investigates the framing of news regarding the electability of presidential election candidates in 2024 by two prominent online media platforms, using a descriptive qualitative method and the framing analysis model proposed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Analyzing 10 headlines from the first media outlet and 8 from the second, spanning January to April 2023, the research reveals that both platforms predominantly focus on electability survey results. However, differences emerge in their journalistic approaches: the second platform adheres closely to factual reporting, offering incisive and meaningful analysis, and facilitates easy, free access to its reports, enhancing reader engagement. In contrast, the first only maintains an online presence and leans heavily on advertising, influencing its editorial content. These findings underscore the significant role media framing plays in shaping public perception of candidate viability, suggesting implications for media literacy and electoral behavior.

Keywords : Media Framing, Electability, Presidential Elections, Qualitative Analysis, News Coverage.

Introduction

Elektabilitas merupakan kemampuan sebagai seorang pemimpin yang memiliki keterampilan dan skill yang bagus. Elektabilitas kandidat capres 2024 merilis persepsi publik terkait pemilu 2024 mendatang. Hasilnya masyarakat menginginkan pemilu 2024 menampilkan lebih banyak calon dibandingkan pemilu 2019 lalu. Konstelasi politik nasional juga semakin memanas ditahun politik ini.[1] Media nasional seperti surat kabar, media online maupun televisi menampilkan sikap dan dukungan kepada kandidat tertentu. Dalam detik.com dan cnn indonesia menunjukkan partai politik yang mengusung

capres 2024. Saat ini parpol membentuk tiga koalisi untuk Pemilu 2024, yakni Koalisi Perubahan, Koalisi Kebangkitan Besar (KIR) dan Koalisi Indonesia Bersatu (KIB). Koalisi Perubahan terdiri dari Partai Nasional Demokrat (NASDEM), Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Masing-masing partai ini mengumumkan janji mereka untuk mencalonkan mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedana sebagai calon presiden mereka pada tahun 2024.[2] Koalisi Kebangkitan Rakyat (KIB) adalah Partai Gerakan Rakyat Indonesia (GERINDRA) dan Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) adalah Pertahanan Menteri Prabowo mendapatkan janji dari kedua belah pihak untuk mendukungnya sebagai calon presiden 2024. Dan Koalisi Indonesia Bersatu (KIB) terdiri dari Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Koalisi ini berbeda dengan dua koalisi, partai KIB belum memutuskan siapa yang akan mencalonkan diri sebagai capres 2024.[3] Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) mencalonkan Ganjar Pranowo sebagai capres 2024 mereka. pakar politik khoirul umam menyampaikan bahwa duet prawobo dan ganjar pranowo mempunyai peluang kemenangan cukup besar di 2024, keduanya juga mempunyai elektabilitas yang kompetitif. [4]

Para tokoh politik berupaya membangun elektabilitas politik untuk menarik simpati dengan cara mengadakan survei untuk menemukan jalan keluar dari pemecahan masalah politik. Indonesia polling stations (IPS) menginformasikan hasil survei elektabilitas tokoh politik capres 2024.[5]. Di posisi teratas ada Prabowo Subianto, disusul Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan di posisi kedua dan ketiga. Survei dilakukan pada periode 15-24 februari 2023.[6] Prabowo mendapatkan suara 33,2%, ganjar pranowo menyusul di posisi kedua dengan mendapatkan angka 22,1%, dan anies baswedan dengan angka 20,9%. Para tokoh politik berusaha untuk mendapatkan dukungan publik dengan mempengaruhi iklan politik dengan pesan-pesan politik dimuat dalam berbagai media, salah satunya di detik.com dan cnn indonesia menunjukkan hasil survei indonesia political opinion (IPO) membeberkan hasil survei elektabilitas capres 2024. Hasilnya anies baswedan berada di urutan teratas disusul ganjar pranowo dan prabowo subianto. Survei ini dilakukan pada periode 1-7 maret 2023. [7]. Memasuki 2023, pemilihan capres 2024 sudah ramai di perbincangkan. Berbagai macam survei sudah berseliweran. Ada 15 nama yang disiapkan yang mulanya dipilih oleh responden, hasilnya adalah anis baswedan 31,6%, ganjar pranowo 24,9%, prabowo subianto 21,1%, agus harimurti yudhoyono 6,2%, ridwan kamil 3,1%, erick thohir 2,4%, puan maharani 2,1%, sandiaga uno 1,9%, andika perkasa 1,6%, airlangga hartanto 0,9% zulkifli hasan 0,1%, surya paloh 0,1%, ahmad syaikh 0,0%, mardiono 0,0%. Nama nama tersebut dikerucutkan menjadi 3 nama capres 2024. hasilnya anies baswedan tetap menempati posisi pertama sebesar 34,7%, ganjar pranowo 29,6%, dan prabowo subianto 27,5%.[8].

Media yang mempunyai fungsi pengawasan terhadap pemerintahan dan fungsi menyebarkan informasi tentu dapat menjadi wadah bagi khalayak dalam menilai sosok tokoh politik. Kini presiden partai keadilan sejahtera (PKS) ahmad syaikh mengungkapkan alasan pihaknya mendukung anies baswedan menjadi capres 2024.

Syaikhu menyatakan sosok yang diusung oleh PKS merupakan sosok yang memiliki peluang menang besar di pilpres 2024 mendatang. Anies adalah sosok tokoh politik yang berkarakter nasionalis realigus. Anies juga disebut-sebut sebagai pemimpin yang mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme. [9]. Berdasarkan pasal 222 nomor 7 tahun 2017 tentang pemilu ditunjukkan bahwa pasangan calon diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Saat ini PKS juga tengah merumuskan koalisi dengan partai Nasdem dan Demokrat untuk menghadapi pilpres 2024 mendatang. Ketiga partai sudah menyampaikan dukungan kepada Anies, namun saat ini belum ada kesepakatan mengenai cawapres yang mendampingi Anies. Saat ini jumlah nama yang mencuat bakal menjadi cawapres Anies adalah ketua umum Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono.[7]. Sistem pemilihan ini menggunakan sistem koalisi antarpolitical dalam pencalonan, sehingga proses pemilihan dan identifikasi calon harus dilakukan menurut mekanisme yang disepakati melalui paspor anggota-anggota serikat pekerja. Mengingat calon presiden dan cawapres dibuat oleh partai politik atau gabungan partai politik. Usulan duet ketua umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo kini menjadi perdebatan.[10] Gerindra dan PDIP sama-sama tidak mau mengalah tentang siapa yang harus jadi capres saat keduanya diduetkan. Ganjar maupun Prabowo juga sama-sama mendapatkan dukungan Presiden Jokowi. Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto menegaskan calon presiden yang diusung harus dari PDIP. Pembahasan harus sesuai dengan konfigurasi politik yang ada dan kerjasama antar partai politik, artinya partai politik harus saling bersepakat untuk membangun kerjasama tersebut.[12]

Terdapat dua pasangan capres dan cawapres di pilpres 2014, terdiri dari Jokowi-Yusuf Kalla dan Prabowo-Hatta. Putaran pilpres 2014 berakhir setelah Mahkamah Konstitusi 21 Agustus 2014 menolak gugatan pasangan capres cawapres Prabowo-Hatta untuk membatalkan keputusan Komisi Pemilihan Umum tanggal 12 Juli 2014 yang menetapkan pasangan Jokowi-Yusuf Kalla sebagai capres dan cawapres 2014-2019. Pasangan capres Jokowi-Yusuf Kalla mampu mengamalkan pluralisme, sehingga persatuan bangsa bisa lebih dimajukan. Pada saat yang sama, pasangan Prabowo-Hatta dikelilingi oleh ormas-ormas berpandangan agama yang keras, yang nantinya akan merusak ikatan pluralisme yang selama ini terbina dengan baik.[13]. Pada pemilu tahun 2019 terdapat dua pasangan capres dan cawapres yakni Joko Widodo dengan KH. Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto dengan Sandiaga Uno. PDIP mengusulkan Jokowi menjadi capres pada tanggal 23 Februari 2018. Sedangkan Partai Gerindra mendeklarasikan Prabowo Subianto sebagai capres Gerindra pada 12 Maret 2018. Jokowi-KH. Ma'ruf dan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno pada pemilu tahun 2019 dilakukan secara yang hanya melibatkan segelintir elit politik tanpa partisipasi publik.[11]

Tujuannya untuk menjelaskan bagaimana framing media detik.com dan CNN Indonesia terkait elektabilitas capres 2024. Teori yang digunakan adalah teori analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis model ini mengoprasikan ke dalam empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Methodology

Metode riset yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti akan menghasilkan data berupa bahasa maupun teks tertulis dari subjek yang diamati. Penelitian ini berfokus pada analisis subjek dan objek. Sumber data dari penelitian ini dan subjek dalam penelitian ini adalah media online detik.com dan cnn indonesia. Sedangkan objeknya tentang elektabilitas kandidat capres 2024. [14]. Fokus dalam penelitian ini ialah mengenai elektabilitas kandidat capres 2024 di media detik.com dan cnn indonesia Terhitung sejak tanggal publikasi, 1 Januari hingga 30 April 2023. Peneliti menarik sebanyak 10 berita dari media detik.com dan 8 berita dari media CNN Indonesia. . Berita yang dipilih merupakan berita yang mewakili isi dari teks berita di masing masing portal media online. [15].

Tabel 1. Skema framing model zhongdang pan dan gerald M. Kosicki

No	Struktur	Prangkat Framing	Unit yang diamati
1	Sintaksis: cara jurnalis mengorganisasikan berita.	Skema Berita	Handline berita, lead berita, latar informasi, pernyataan, opini dan kutipan.
2	Skip : cara wartawan menyusun peristiwa secara fakta.	Kelengkapan Berita	5W+1H
3	Tematik : cara wartawan mengungkapkan pandangannya.	Detail Koherensi Bentuk Kalimat	Hubungan antar kalimat dan proposisi kalimat
4	Retoris : cara wartawan menekan fakta berita	Leksikon grafis metafora	Kata, gambar/foto

Result and Discussion

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Detik.com

Detik.com merupakan salah satu portal web yang memuat artikel berita terpopuler di indonesia. Bertempat digedung trasmedia cantal 8-9, jalan kampten tenden kav 12-14A, jalan jakarta selatan. Detik.com pertama kali hadir di internet 9 Juli 1998. Awalnya, liputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi. Selain menampilkan berita, detik.com kini menampilkan gambar, video, dan live streaming untuk mendorong konsumen mengunjungi detik.com.

2. Sejarah CNN indonesia

CNN Indonesia hadir di Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2014 dengan dibentuknya portal berita di Internet. Moto CNN Indonesia adalah News We Can Trust. Itu berarti melaporkan berita nyata berdasarkan fakta, melihat peristiwa secara tajam dan bermakna, serta membuat argumen yang mudah dipahami berdasarkan data yang ada dan konteks yang relevan.

B. Analisis dan Pembahasan

Setelah mengelompokkan berita pada kedua media, terdapat perbedaan dan persamaan terkait berbagai berita elektabilitas kandidat pilpres 2024 yang di muat di Detik.com dan CNN indonesia. Perbedaan dan persamaan tersebut tersusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Elektabilitas kandidat pilpres 2024 di Detik.com dan Cnn indonesia

No	Elektabilitas kandidat pilpres 2024	Perbedaan dan Persamaan
1	Hasil survei elektabilitas capres 2024	<p>Kedua berita memberitakan mengenai elektabilitas para capres 2024. Seperti detik.com pada tanggal 23 Januari 2023 terdapat tiga nama capres yang pasti akan maju di pilpres 2024 yakni prabowo subianto, ganjar pranowo dan anies baswedan. Hasil survei elektabilitasnya ganjar pranowo 35,8%, anies baswedan 28,3%, prabowo subianto 26,8%.</p> <p>Pada tanggal 28 february 2023 detik.com membeberkan hasil survei elektabilitas tokoh capres 2024. Prabowo mendapat suara 33,2%, ganjar pranowo menyusul di posisi kedua dengan angka 22,1% dan anies baswedan dengan angka 20,9%.</p> <p>Pada tanggal 19 maret 2023 detik.com memaparkan hasil survei elektabilitas capres 2024. Hasilnya prabowo semakin meningkat elektabilitasnya 33,4%, sementara elektabilitas ganjar pranowo sebesar 21,2% dan anies baswedan secara konsisten berada di posisi ketiga dengan presentase 20,4%.</p> <p>Pada tanggal 28 april 2023 Lembaga riset kepemiluan Indonesia telah merilis hasil pemilu tentang Elektabilitas calon presiden 2024. hasilnya prabowo ada di urutan teratas dengan angka 33%, ganjar 31,1%, dan anies 22,4%.</p> <p>Sementara CNN Indonesia pada tanggal 4 januari 2023 mengungkapkan elektabilitas capres 2024 yang meningkat adalah ganjar pranowo dan prabowo subianto, yang turun elektabilitasnya anies baswedan. Ganjar pranowo menempati urutan pertama dengan elektabilitas 35,8%, elektabilitas anies baswedan 28,3% dan prabowo subianto 26,7%.</p> <p>Pada tanggal 17 february elektabilitas anies merosot ke angka 10,8% dan berada di urutan ketiga dibawah ganjar dengan 19,8%, prabowo 17,1%.</p> <p>Pada tanggal 21 maret 2023 menyebutkan elektabilitas ganjar berada di posisi pertama dengan 30,3%, kemudian prabowo 28,4%, dan anies 25,3%.</p>

Pada tanggal 30 april 2023 survei indikator politik indonesia mencatat elektabilitas ganjar pranowo masih berada diurutan teratas dengan 34%, prabowo mengalami kenaikan 31,7% dan anies ikut menurun 25,2%.

Berdasarkan analisis frame pada desain Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di Detik.com dan Cnn Indonesia pada Januari-April 2023, masing-masing medium memiliki frame style masing-masing, antara lain:

1. Struktur sintaksis

Berdasarkan struktur sintaksis headline CNN Indonesia menjadi semakin jelas, terutama ketika menggunakan tanggal untuk membantu pembaca memahami isi berita. Sedangkan Detik.com menggunakan judul sebaliknya. CNN Indonesia terutama bertujuan untuk memperbanyak konten headline berita dan lebih pendek serta padat dalam penyuntingannya. Meski Detik.com, isi bahasa yang digunakan melengkapi kalimat judul berita. Bagian sumber CNN Indonesia memiliki lebih banyak kutipan daripada Detik.com, sehingga konten berita memiliki kutipan sumber yang cukup banyak. Meskipun baik Detik.com maupun CNN Indonesia sering menggunakan frase jurnalistik dalam kesimpulannya, namun tidak jarang menggunakan kutipan dari sumber untuk mengakhiri berita.

2. Struktur skrip

Berdasarkan struktur naskah Detik.com dan Cnn Indonesia, unsur 5W+1H terpenuhi, rata-rata terpenuhi di kedua media.

3. Struktur tematik

Berdasarkan struktur tematik, konten berita Cnn Indonesia lebih banyak memuat kutipan diikuti dengan paragraf yang menegaskan kutipan dari sumber, namun dengan gaya bahasa reporter berita. Meskipun dalam berita Detik.com isi beritanya memuat penegasan kutipan sumber, namun menurut gaya bahasa jurnalistik dan bukan gaya pengutipan sumber, isi berita cukup jelas.

4. Struktur retorik

Cnn indonesia dan detik.com sama sama menyuguhkan foto untuk memperkuat isi berita dan keduanya dapat menggambarkan isi berita.

Conclusion

Berdasarkan analisis kerangka kerja model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick dari Cnn Indonesia tentang kelayakan calon presiden 2024. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media Cnn Indonesia lebih jeli dalam memilih headline agar pembaca dapat langsung memahami isi beritanya, berbeda dengan Detik.com yang dengan memilih headline berusaha agar pembaca tetap tertarik dengan isi berita tersebut untuk terjaga. Terkait elektabilitas kandidat pilpres 2024, kedua media sama sama memuat tema berita mengenai

hasil survei capres 2024. Perbedaan kedua media terkait elektabilitas kandidat pilpres 2024 di Detik.com dan Cnn indonesia adalah

Cnn Indonesia memuat lebih banyak kutipan, diikuti dengan paragraf yang menegaskan kutipan dari sumber. Meskipun Detik.com telah menulis cukup banyak deskripsi jurnalistik, termasuk kutipan dari sumber yang diyakini menguatkan. Cnn Indonesia yang dinilai netral, dan Detik.com yang dinilai mayoritas akan tetap netral dalam memberitakan kontestabilitas Pilpres 2024.

Acknowledgement

Bagian ini menyatakan Dengan ini menyatakan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah mendukung dan membimbing saya selama pengerjaan penelitian ini. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada suami dan keluarga yang telah mensuprot penuh dalam pengerjaan penelitian ini.

References

- A. Ghoffar, "Hak Konstitusional Partai Politik Dan Konsekuensi Calon Presiden-Wakil Presiden Tunggal Di Indonesia," *J. Huk. Ius Quia Iustum*, vol. 25, no. 2, pp. 359–378, 2018, doi: 10.20885/iustum.vol25.iss2.art8.
- A. Riewanto, "Demokrastis: Evaluasi Pencalonan Capres/Cawapres Pemilu Tahun 2019," no. 2, pp. 1–20, 2019.
- A. Suherman, "Sang Pencerah," vol. 2, pp. 1–7, 2016.
- B. Bastulbar and H. Setiawan, "Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Golkar Siap Tampung Ganjar Pranowo Di Tahun 2024 Pada Media," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9912–9917, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2555>.
- B. S. Adiwibowo, "Analisis Framing Berita Kelompok/Partai Pendukung Dua Pasang Capres-Cawapres Pada Pilpres 2014 dalam Surat Kabar Media Indonesia dan Surat Kabar Sindo," *J. Komunikologi*, vol. 14, no. 2, pp. 123–129, 2017.
- B. Siregar, "Framing Berita Capres-Cawapres pada Pilpres 2019 di Harian Umum Republika dan Koran Tempo," *Komunikologi*, vol. 16, no. 1, pp. 7–17, 2019.
- D. K. Dessita Chairani, "Media Terhadap Isu: Teori yang Digunakan dalam Penelitian Ini adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial oleh Peter L. Berger dan Luckmann serta Teori," vol. 3, pp. 121–139, 2014.
- I. Hasan and F. Fathan, "Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 Pada Solopos.Com," *Acad. J. Da'wa Commun.*, vol. 1, no. 2, pp. 479–500, 2020, doi: 10.22515/ajdc.v1i2.2726.
- I. Permatasari, "Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Ganjar Pranowo Nyapres Di 2024: Pada Media Online Cnnindonesia.Com Dan Tempo.Co," *Perspektif*, vol. 1, no. 6, pp. 616–624, 2022.

-
- M. I. Khatami, "Eksistensi 'Baliho 2024' dalam Pertarungan Elektabilitas: Analisis Pencitraan Tokoh Politik," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Univ. Jambi*, vol. 5, no. 2021, pp. 14–24, 2021, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/view/14624/11907>.
- P. Pramelani and T. Widyastuti, "Persepsi Milenial terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024," *Nakhoda J. Ilmu Pemerintah.*, vol. 20, no. 2, pp. 1–13, 2021, doi: 10.35967/njip.v20i2.196.
- R. A. Octovina, L. Agustino, and D. S. Kartini, "Strategi Kampanye Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dalam Debat Calon Presiden pada Tahun 2019," *Perspektif*, vol. 11, no. 1, pp. 385–393, 2022, doi: 10.31289/perspektif.v11i1.5656.
- S. Damayanti, D. K. S. Putra, and I. D. Mayangsari, "Framing Analysis of News About Jakarta's Northern Coast Reclamation on Harian Kompas and Aktual.com In 2015," *e-Proceeding Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 3928–3936, 2016, [Online]. Available: <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3785>.
- W. Presiden and T. Periode, "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode Pada Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id," vol. 1, no. 2, pp. 37–46, 2002.
- Y. R. Hakiki, "Relevansi Gagasan Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden Jalur Perseorangan terhadap Prinsip Negara Hukum dan Demokrasi," *Undang J. Huk.*, vol. 3, no. 1, pp. 139–171, 2020, doi: 10.22437/ujh.3.1.139-171.